

**PENERAPAN MUROJA'AH DAN SIMA'AN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN
AL-QUR'AN SANTRI DI YAYASAN
RAUDHATU BINA'IR RABBANI
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

M. IKHSAN MAULANA
NPM: 1901020059



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang bahagia.

Kupersembahkan untuk Ayahanda Azwar dan Ibunda Musnia yang telah membimbingku dengan penuh cinta, sabar, dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih untuk seluruh sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2019 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO HIDUP :
LAMPAUI BATASANMU

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Ikhsan Maulana
NPM : 1901020059
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan metode muroja’ah sima’an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri di Yayasan Raudhatu Bina’ir Rabbani Medan”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 September 2023

Yang menyatakan



M. Ikhsan Maulana
1901020059

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH SIMA'AN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI DI YAYASAN RAUDHATU BINA'IR
RABBANI MEDAN**

Oleh :

M. IKHSAN MAULANA
NPM : 1901020059

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 16 September 2023

Pembimbing



Dr. Abd-Rahman, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 16 September 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **M. Ikhsan Maulana** yang berjudul "**Penerapan metode muroja'ah sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Abd Rahman, M. Pd



Bila menjabarkan soal ini agar memperoleh
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi :
Dosen Pembimbing : **Dr. Abd Rahman, M. Pd**

Nama Mahasiswa : **M. Ikhsan Maulana**
Npm : **190102005**
Semester :
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Penerapan metode muroja'ah sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/8/2023	Merapikan tulisan		
19/8/2023	Tambahkan jurnal dosen		
26/8/2023	Tambahkan hasil pembahasan		
2/9/2023	Tambahkan abstrak		
9/9/2023	Perbaiki kesimpulan		
16/9-25	ACC Pddg Rempoko		

Medan, 16 September 2023



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.,M.Psi.

Pembimbing Skripsi

Dr. Abd Rahman, M. Pd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : M. Ikhsan Maulana
NPM : 1901020059
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan metode muroja'ah sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 16 September 2023

Pembimbing

Dr. Abd Rahman, M. Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

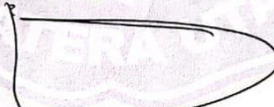
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : M. Ikhsan Maulana
NPM : 1901020059
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan metode muroja'ah sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan

Medan 16 September 2023

Pembimbing



Dr. Abd Rahman, M. Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : M. Ikhsan Maulana
NPM : 1901020059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Percaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN
BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye

ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	¼Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	¾	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokaltunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A

—	Kasrah	I	I
و	ḍammah	U	U

b. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قال: مار: ramā

qīla: قيل:

d. Tamarbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah*hidup

tamarbūtah yang hidup dapat memperoleh harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*», transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah*mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

Raudah al-afal-raudatul afal

لرؤضة الاففا

Al-madinah al-munawaroh

المدينه المنوره

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna* : تاخذون
- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شئىء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamuhhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihial-Qur'anu

- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahial-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

M. Ikhsan Maulana. 1901020059 “Penerapan Muroja’ah Dan Sima’an Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Yayasan Raudhatu Bina’ir Rabbani Medan”

Muroja’ah dan sima’an dalam menghafal merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur’an. Muroja’ah dan sima’an ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an secara berulang-ulang sambil mendengarkan dari seorang pengajar yang telah menghafal Al-Qur’an dengan baik. Muroja’ah dan sima’an dapat menjadi efektif jika dilakukan dengan konsisten dan berulang-ulang. Muroja’ah dan sima’an memiliki hubungan yang erat terhadap hafalan Al-Qur’an. Dengan adanya penerapan muroja’ah dan sima’an, seseorang dapat memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur’an mereka. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri dengan menggunakan cara muroja’ah dan sima’an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, teknik pengolahan data observasi, wawancara dan dokumentasi, informan yang diteliti yaitu ustadz atau guru dan santri di Yayasan Raudhatu Bina’ir Rabbani Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang didapat oleh santri setelah menerapkan kegiatan ini bermacam-macam. Dengan merujuk kepada indikator yang sudah di jelaskan sebelumnya, penulis telah mendapatkan hasil peningkatan kualitas hafalan santri dengan kondisi bacaan hafalan santri baik santri putra dan santri putri dalam penyesuaian ilmu tajwid mengalami peningkatan. Faktor kendala masih terdapat beberapa santri yang meremehkan kegiatan ini, padahal manfaat yang akan di dapat dari kegiatan ini sangat besar. Sering kali disibukkan oleh kegiatan atau tugas diluar Yayasan Raudhatu Bina’ir Rabbani Medan yang terkadang dapat mengurangi fokusnya persiapan dan pelaksanaan muroja’ah dan sima’an. Kurangnya responsif penyimak karena lebih fokus untuk mempersiapkan pembacaan hafalannya. Terkadang masih ada pembacaan hafalan yang kurang optimal, maksudnya disini santri masih ada yang melihat mushaf ketika muroja’ah dan sima’an berlangsung.

Kata Kunci: Muroja’ah Dan Sima’an, Kualitas Hafalan Al-Qur’an

ABSTRACT

M. Ikhsan Maulana. 1901020059 “Application of the Muroja'ah And Sima'an to Improve the Quality of Al-Qur'an Memorizing for Santri Students at the Raudhatu Bina'ir Rabbani Foundation, Medan”

Muroja'ah and sima'an in memorizing are one of the methods used to memorize the al-qur'an. Muroja'ah and sima'an are done by repeating the reading of the qur'an over and over again while listening to a teacher who has memorized the qur'an well. Muroja'ah and sima'an can be effective if done consistently and repeatedly. Muroja'ah and sima'an have a close relationship with memorizing the koran. By implementing muroja'ah and sima'an, a person can improve and improve their reading of the koran. The aim of this research is to improve the quality of students' memorization of the al-qur'an by using muroja'ah and sima'an methods. This type of research is qualitative research with a descriptive approach, data processing techniques of observation, interviews and documentation. The informants studied were ustadz or teachers and students at the raudhatu bina'ir rabbani foundation, medan. The results of the research show that what students get after implementing this activity varies. By referring to the indicators previously explained, the author has obtained results of increasing the quality of students' memorization with the condition of students' rote reading, both male students and female students, in adapting to the science of recitation. The obstacle factor is that there are still some students who underestimate this activity, even though the benefits they will get from this activity are very large. Often busy with activities or tasks outside the raudhatu bina'ir rabbani medan foundation which can sometimes reduce the focus on preparing and implementing muroja'ah and sima'an. Listeners are less responsive because they are more focused on preparing their memorized reading. Sometimes there is still rote reading that is less than optimal, meaning here there are still students who look at the mushaf when muroja'ah and sima'an take place.

Keywords: Muroja'ah And Sima'an, Quality of Memorizing the Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul **“PENERAPAN MUROJA’AH DAN SIMA’AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR’AN SANTRI DI YAYASAN RAUDHATU BINA’IR RABBANI MEDAN”**

Shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang masih dapat kita rasakan bersama.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan stasa satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaganya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Azwar dan Ibunda Musnia, yang telah melahirkan saya kedunia ini dan membesarkan saya sampai bisa dititik sekarang ini. Terima kasih juga tidak hentinya memberikan dukungan dan doa restu baik secara moral maupun materi selama perkuliahan. Terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada saya melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan sehingga saya bisa sampai di titik penyelesaian penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S. Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak membantu saya dan memberikan arahan terkait judul dan penulisan skripsi saya agar berjalan dengan baik.
8. Bapak Nurman Ginting S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membimbing saya dan meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
9. Dr. Abd Rahman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan kepada Penulis selama masa studi.
11. Ustadz Irwan Syahputra M.A, selaku Kepala Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan, yang telah memberi kesempatan, dan informasi yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Guru dan staf TU Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan yang kerap membantu dalam memberikan informasi terkait judul yang sedang di teliti.
13. Kepada sahabat saya Nuradi Fikri, Surya Darma Damanik, Andika Pratama, yang ikut memberikan dukungan dan semangat serta ikut dalam membantu penyusunan skripsi ini.

14. Kepada teman sekelas saya Hani Azzahra Boang Manalu, Ardhia Sindy Sinukaban, Erliana Siregar, Putri Isnaini, M. Ihsan Fadillah, Nanda Brahmana, Afrida Yanti Pardosi, Sindi Rahmawati, dan seluruh mahasiswa kelas B1 Pendidikan Agama Islam yang ikut membantu dan memberikan support kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis meminta maaf apabila dalam penyusunan laporan tugas akhir ini terdapat kesalahan penulisan.

Akhir kata Penulis berharap semoga tugas akhir dengan judul **“PENERAPAN MUROJA’AH DAN SIMA’AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR’AN SANTRI DI YAYASAN RAUDHATU BINA’IR RABBANI MEDAN”** ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi pembaca.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Medan, 20 Agustus 2023
Peneliti

M. IKHSAN MAULANA
1901020059

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Muroja'ah Dan Sima'an Al-Qur'an	8
2. Kualitas Hafalan.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Daya Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan data.....	28
E. Teknik Analisi Data	30
F. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
D. Keterbatasan Peneliti.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memang benar bahwa banyak santri yang bisa melakukan murojaah, yaitu membaca ulang hafalan Al-Qur'an yang sudah dipelajari sebelumnya, tetapi tidak menerapkan muroja'ah dan sima'an. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap pentingnya muroja'ah dan sima'an, kurangnya kesadaran akan manfaat yang didapatkan dari metode ini, atau karena kurangnya dorongan atau bimbingan dari pengajar atau orang tua. Beberapa santri terutama santri Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan tidak menggunakan penerapan muroja'ah dan sima'an, Sehingga sulit untuk memuroja'ah hafalan ataupun menambah hafalan baru.

Kegiatan sima'an memiliki hubungan yang erat terhadap hafalan Al-Qur'an. Dengan adanya muroja'ah dan sima'an, seseorang dapat memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an mereka. Karena dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik jika dalam melafalkan bacaan Al-Qur'annya sudah memasuki kategori tartil yang optimal.

Fungsi sima'an Al-Qur'an diantaranya adalah terdapat sebagai bentuk religi yang bisa dilihat dari Al-Qur'an bagi umat Islam itu sendiri. Sebagai sebuah kitab suci, maka wajar jika terdapat keyakinan di masyarakat bahwa membacanya saja, meskipun tidak memahaminya, dipastikan mendapat pahala dan berkah yang berlimpah. Artinya, seseorang akan merasa optimis dengan kegiatan simaan Al-Qur'an tersebut, sebab metode ini juga dapat diartikan sebagai simbol mengenai dunia yang tidak empiris yaitu yang diyakini kebenaran eksistensial dan substansialnya serta menjadi sarana bagi mereka dalam menghadapi lingkungan atau mempertahankan hidup mereka.

Disamping fungsi religi, juga terdapat fungsi kebudayaan. Secara institusional fungsi kebudayaan menjadi sangat kuat jika metode tersebut berlangsung secara turun-temurun. Dengan menerapkan muroja'ah dan sima'an

Al-Qur'an yang diatur secara institusional, sebuah lembaga akan berhasil menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang profesional.

Namun, penting untuk diingat bahwa muroja'ah saja tidak cukup untuk menghafal Al-Qur'an secara efektif. Muroja'ah dan sima'an sangat penting dilakukan sebagai langkah awal dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya muroja'ah dan sima'an, santri Rabbani Medan akan belajar menghafal Al-Qur'an dengan benar, termasuk menghafal bacaan dengan lafal yang tepat, pengucapan yang benar, serta memahami makna dari setiap ayat yang dihafal.

Dalam hal ini, penting bagi pengajar dan orang tua untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai pentingnya muroja'ah dan sima'an dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pengajar juga dapat memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan agar santri Rabbani Medan bisa lebih termotivasi untuk menerapkan muroja'ah dan sima'an dengan baik. Dengan demikian, santri Rabbani Medan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga bisa memahami makna dari setiap ayat yang dihafal dengan baik, (Nur 2017)

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. masing masing di antara umat Islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal Al-Qur'an. setiap orang juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.

Memang sering terjadi di kalangan santri Rabbani Medan, mereka lebih fokus pada menghafal ayat-ayat baru daripada mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Padahal, mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya (muroja'ah) sangat penting untuk memperkuat daya hafalan dan menjaga keberlangsungan hafalan yang telah dipelajari.

Santri Rabbani Medan merasa bosan atau tidak tertarik untuk melakukan muroja'ah karena merasa sudah tahu hafalannya dengan baik, atau terlalu fokus pada hafalan baru untuk mengejar target yang telah ditetapkan. Namun, hal ini sebenarnya kurang tepat, karena mengulang-ulang hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya dapat membantu mempertajam ingatan dan meningkatkan kemampuan menghafal.

Untuk mengatasi masalah ini, pengajar dan orang tua bisa memberikan motivasi dan dorongan kepada santri Rabbani Medan untuk lebih sering melakukan murojaah, dan menjadikannya sebagai kebiasaan harian dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, bisa juga dilakukan variasi dalam melakukan murojaah, seperti dengan cara meminta santri untuk menghafal ulang dari akhir surat ke awal, atau dengan cara meminta santri Rabbani Medan yang lain untuk mengulang hafalan dengan lafal yang berbeda atau memperhatikan tajwid, (Rahmadani 2021)

Dengan memperhatikan muroja'ah secara rutin dan konsisten, diharapkan daya hafalan santri Rabbani Medan bisa semakin terasah, dan hafalan yang telah dihafal sebelumnya dapat dipertahankan dengan baik, sehingga pada akhirnya santri Rabbani Medan dapat mencapai target menghafal Al-Qur'an dengan sukses.

Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan dapat menjadi faktor yang mengganggu kualitas tidur seseorang. Terlebih lagi, tidur yang cukup dan berkualitas sangat penting untuk membantu meningkatkan daya ingat dan kemampuan belajar, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, bisa juga dilakukan beberapa kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kualitas tidur, seperti melakukan olahraga ringan, mandi air hangat, atau meditasi sebelum tidur. Kegiatan tersebut dapat membantu merelaksasi tubuh dan pikiran, sehingga memudahkan untuk tidur dengan nyenyak. Dalam hal ini, peran orang tua dan pengajar sangat penting dalam memberikan pemahaman dan membantu mengatur kegiatan santri, termasuk dalam mengatur penggunaan gadget. Dengan cara ini, diharapkan santri dapat memprioritaskan waktu tidur yang cukup dan berkualitas, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan kegiatan sima'an Al-Qur'an yang dilakukan di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dengan judul "Penerapan Muroja'ah Dan Sima'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, penulis perlu menjabarkan beberapa indentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Banyak santri Rabbani Medan yang bisa muroja'ah tetapi tidak menerapkan muroja'ah dan sima'an.
2. Pada umumnya banyak santri Rabbani Medan yang terkendala di hafalan lama dikarenakan hanya memprioritaskan hafalan baru.
3. Beberapa santri Rabbani Medan sulit menghafal Al-Qur'an karena menggunakan gadget yang berlebihan sehingga sulit tidur di malam hari.
4. Kurangnya motivasi dari pengajar dan orangtua untuk memberikan dorongan kepada santri Rabbani Medan agar lebih bergiat menghafal Al-Qur'an.
5. Kurangnya peran penting pengajar dan orangtua untuk memberikan pemahaman dan membantu mengatur kegiatan santri Rabbani Medan terutama dalam penggunaan gadget.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Bagaimana penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an Di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?

3. Bagaimana hasil penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan muroja'ah dan sima'an digunakan untuk meningkatkan daya ingat santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis pada penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan informasi dan mengembangkan wawasan keilmuan tentang Al-Qur'an yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Hasil ini diharapkan bagi santri dapat bermanfaat dan bisa diamalkan dalam penerapan muroja'ah dan sima'an hafalan Al-Qur'an, sehingga

santri Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan lebih semangat lagi untuk muroja'ah.

- b. Hasil ini diharapkan bagi ustadz dan ustadzah untuk menambah wawasan baru dan memudahkan ustadz dan ustadzah untuk menerapkan muroja'ah.
- c. Dengan adanya penelitian ini semoga menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan muroja'ah Al-Qur'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan, selain itu dapat menambah pengetahuan bagi taman pendidikan tentang penerapan muroja'ah dan sima'an untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.
- d. Dari hasil penelitian ini, dapat manfaat dan menambah wawasan baru untuk penulis.

F. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan skripsi berdasarkan buku panduan yang diterbitkan oleh pihak Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya pertama, membahas latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut. Kedua, identifikasi masalah. Ketiga, rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan identifikasi masalah. Keempat, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam penelitian. Kelima, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Keenam, sistematika pembahasan yaitu menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika

penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya, dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

- BAB II** : Landasan Teori, yang mencakup kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan teori atau konsep mengenai hal yang mendukung penelitian, dan kerangka pemikiran.
- BAB III** : Metode penelitian membahas metode-metode yang digunakan untuk menyusun teori-teori, yang mencakup pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas profil rumah Qur'an dan para Ustadz dan Ustadzah, .
- BAB V** : Penutup, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Muroja'ah Dan Sima'an Al-Qur'an

Secara bahasa muroja'ah berasal dari kata kerja bahasa arab “راجع - يراجع” yang artinya mengulangi. Kemudian dijadikan *ism mashdar* atau kata sifat menjadi “مراجعة”, yang artinya pengulangan, (Taulidia and Nisa 2021)

Muroja'ah merupakan pondasi di dalam tahfizh, mulai dari menghafal sampai maut menjemputnya. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan belajar ilmu-ilmu yang lain, jika yang lain cukup dipahami dan dihafal ketika masih berstatus murid/mahasiswa saja, tetapi dalam menghafal Al-Qur'an diuntut untuk selalu mengulanginya, mulai dari setoran hafalan yang pertama hingga ajal menjemputnya. Ulama' menjelaskan, perputaran materi yang diulang hendaknya setiap 3 hari sekali, jika hal tersebut dilakukan, maka tidak akan lupa hafalannya. Dan ini termasuk perputaran muroja'ah yang terbaik, sungguh jika kita mampu melaksanakannya, hal tersebut karunia Allah yang harus kita syukuri.

Muroja'ah hafalan sangatlah penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an, tanpa muroja'ah akan kehilangan banyak hafalan. Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam bersabda : “ *Perumpamaan penghafal Al-Qur'an laksana unta yang terikat. Jika ia selalu menjaganya, ia akan tetap akan mempertahankannya, dan jika dilepaskan, ia akan pergi. Apabila penghafal al-Qur'an membacanya pada malam dan siang, ia akan selalu mengingatnya, dan jika tidak ia baca, ia akan melupakannya.* ” (HR. Bukhari no. 5031 dan Muslim no. 789).

Kata sima'an berasal dari bahasa arab تسمع - يسمع - سمع yang artinya memperdengarkan. Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai dengan asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu seperti para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Selain diartikan sebagai kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, (SULIZA 2020)

Sima'an Al-Qur'an adalah kegiatan kelompok untuk berlatih menghafal Al-Qur'an. Umat Islam selalu melakukan hal seperti ini untuk membawa Al-Qur'an kembali ke kehidupan sehari-hari. Salah satu rumah Qur'an di Kota Medan, yakni Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani, didirikan pada tahun 2014. Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani sangat unik di mana membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an adalah bagian dari kehidupan sehari-hari di rumah Al-Qur'an ini, (Nadliroh 2020)

Menurut pandangan Gus Miek sebagai tokoh sentral pendiri majelis sima'an, sima'an Al-Qur'an merupakan majelis/kumpulan yang didalamnya terdapat pembaca Al-Qur'an dan pendengar. Menurut beliau, Al-Qur'an merupakan tempat mengadukan segala permasalahan hidup seseorang. Dengan mendengarkan dan membaca Al-Qur'an seseorang akan merasakan ketenangan didalam dirinya. Karena Al-Qur'an sendiri merupakan wadah yang baik dalam berdialog dengan Allah, (Nadliroh 2020)

Muroja'ah dan sima'an merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Cara ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang sambil mendengarkan dari seorang pengajar yang telah menghafal Al-Quran dengan baik. Muroja'ah dan sima'an dapat menjadi efektif jika dilakukan dengan konsisten dan berulang-ulang. Selain itu, memilih pengajar yang terpercaya dan berpengalaman dapat membantu Anda memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam menghafal Al-Quran.

Penggunaan kata sima'an saat ini secara ketat juga diartikan sebagai salah satu kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an yang biasanya berkumpul minimal dua orang atau lebih yang mana salah satu diantara mereka membaca Al-Qur'an bil ghaib (tanpa melihat teks) sementara yang lainnya mendengar dan menyimak hafalan maupun bacaannya.

Menurut H.Sa'adulloh simaan yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Berdasarkan pengertian tersebut maka implementasi muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an adalah proses mempraktekkan kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan dengan cara menghafal Al-Qur'an memperdengarkan

hafalannya, dan yang lain mendengarkan bacaan penghafal Al-Qur'an tersebut. Allah SWT berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-A'raf :204)

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar memperhatikan Al-Qur'an dan mendengarkannya dengan baik, khusyuk, memahami kandungan didalamnya, serta mengambil pelajaran dan mengamalkannya dengan ikhlas.

Sima'an Al-Qur'an atau Tasmi' (memperengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfizh atau kepada senior yang lebih lancar hafalannya merupakan hal positif. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika pembacaan hafalan berlangsung.

a. Konsep Muroja'ah Dan Sima'an Al-Qur'an

Muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an merupakan salah satu teknik atau cara menghafal Al-Qur'an yang sangat populer di kalangan para santri dan penghafal Al-Quran. Konsep muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu "سمع" yang artinya "mendengarkan", (Rosita et al. 2021)

Muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara lisan atau dengan cara menghafal melalui pendengaran, kemudian dilanjutkan dengan menghafal secara tertulis. Dalam metode ini, penghafal akan memperhatikan tajwid dan melafalkan setiap huruf dan kata dengan benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.

Pada dasarnya muroja'ah dan sima'an merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan untuk menjaga hafalan santri tahfizh. Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan atau menerapkan kegiatan simaan akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz, hal ini

dikarenakan metode simaan merupakan kegiatan yang berorientasi kepada santri, kegiatan yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an secara aktif. Serta membantu proses mempertahankan hafalan Al-Qur'an lebih memotivasi santri dalam memperlancar dan meningkatkan kualitas hafalannya. Diantara kegiatan ataupun metode dalam meningkatkan kelancaran dan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Muroja'ah dan sima'an ini menurut penulis merupakan cara yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Karena kegiatan ini bukan hanya mengulang hafalan, namun melibatkan teman untuk menyimak hafalannya. Tanpa adanya muroja'ah dan sima'an maka proses menghafal Al-Qur'an tidak akan berhasil.

Proses muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an biasanya dilakukan dengan berpasangan atau kelompok kecil. Salah satu anggota kelompok akan membacakan bacaan Al-Qur'an secara pelan dan terus-menerus, sementara anggota lainnya akan mencoba mengikuti bacaan tersebut dan menghafal secara bersama-sama.

Kelebihan dari muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an adalah memungkinkan penghafal untuk menguasai tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena mereka terbiasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan dengan benar. Selain itu, cara ini juga memungkinkan penghafal untuk menghafal Al-Quran dengan cepat, karena setiap huruf dan kata akan terus diulang-ulang dalam bacaan yang terus-menerus.

Namun, muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an juga memiliki kekurangan, yaitu terkadang sulit untuk mengingat urutan ayat atau surat Al-Qur'an secara berurutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan variasi dan pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an, seperti dengan menggunakan cara lainnya seperti murottal, murojaah, atau dengan cara menulis hafalan.

Dalam keseluruhan, muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dapat menjadi salah satu alternatif bagi para santri atau penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an, terutama untuk menghafal dengan cepat dan menguasai tajwid dengan baik. Namun, perlu diingat bahwa setiap orang memiliki keunikan dan preferensi

sendiri-sendiri dalam metode menghafal Al-Qur'an, sehingga perlu dicari metode yang paling cocok untuk masing-masing individu.

Untuk mengetahui sistem murojaah yang baik, banyak sekali para asatidz-asatidz yang sudah berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an kemudian mereka memberikan solusi dan kebaikan agar kaum muslimin lebih termotivasi dan giat untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, semoga para motivator Al-Qur'an dijaga Allah Azza wa Jalla.

Berikut beberapa pendapat para asatidz tentang sistem murojaah yang baik.

Menurut Majdi Ubaid Al-Hafizh hafidzahullah ta'ala yang mana beliau merupakan Praktisi Penghafal Al-Qur'an berkebangsaan Bahrain, beliau memaparkan sistem murojaah yang baik yaitu : “ Berusahalah untuk mengulang halaman yang dihafal minimal 7 kali. Ketika anda menghafal target harian anda (misalnya satu halaman dalam satu hari) saya menganjurkan hafalan tersebut selesai pada pagi hari, maka setelah anda selesai menghafal, cobalah mengulanginya sebagai berikut :

- 1) Pada waktu hendak mengendarai mobil untuk pergi bekerja di pagi hari. Gunakan waktu untuk murojaah hafalan anda sesaat sebelum berangkat , satu jam setelah anda selesai menghafalnya.
- 2) Bacalah hafalan baru anda tadi dalam shalat-shalat sirriyah (shalat Dzuhur dan Ashar)
- 3) Dalam shalat-shalat sunnah dan ketika qiyamul lail.
- 4) Dan sebaiknya seseorang yang melakukan murojaah hafalan Al-Qur'an itu disimak oleh guru, ustadz, saudara yang mahrom, yang sudah menguasai ilmu tajwid. Agar penghafal tersebut memahami dimana letak kesalahan-kesalahan tajwid dan urutan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 5) Dan dalam melakukan murojaah hendaknya memperhatikan waktu yang dibutuhkan agar maksimal dalam melakukan murojaah hafalan.
- 6) Kemudian memperhatikan tempat yang nyaman, bersih, untuk melakukan murojaah agar lebih fokus.

Oleh karenanya, tugas mengemban amanah ini harus diperhatikan dengan baik, jangan sampai di kemudian hari menjadi pribadi yang disabdakan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam sebagai berikut :“ Buruk sekali jika seseorang berkata, ‘ Aku lupa ayat ini dan itu.’ (Bukan seperti itu), tapi ia dibuat lupa. Teruslah mengingat al-Qur’an, karena ia lebih mudah terlepas dari dada orang, melebihi unta (dari tali pengikatnya).”(HR. Bukhari dan Muslim).

Maka, setelah memantapkan hafalan, bacalah Al-Qur’an secara rutin setiap hari hingga wafat sebagaimana Rasulullah mengamalkannya. Kemudian menurut Abu Hurri Al-Qoismi Al- Hafizh hafidzhullah ta’ala, yang mana beliau adalah seorang hafidzh Al-Qur’an dari Indonesia yang memudahkan kaum muslimin dalam menghafal ataupun murojaah dengan metode Al-Qosimi melalui pengalaman beliau, beliau memaparkan dalam karya tulisnya sistem murojaah yang baik yaitu :

- 1) Menghafal seolah-olah membaca dengan melihat mushaf
- 2) Mengetahui kesalahannya saat murojaah
- 3) Menggunakan/menguasai 4 tingkatan bacaan (Tahqiq, Tartil, Tadwir, Hadr)
- 4) Mengulangi lafadz yang salah atau lafadz yang belum mapan pengucapannya, kemudian mengulanginya dari awl ayat.
- 5) Mengulangi ayat yang dirasa sulit, ayat yang belum mutqin pengucapannya, kemudian menyambung dengan beberapa ayat sebelumnya dan sesudahnya.
- 6) Sering murojaah dengan bacaan tartil.
- 7) Mengulang-ulang halaman, lembar, juz yang belum bagus hafalannya.

Para penghafal Al-Qur’an tidak kan pernah terlepas dari murojaah, penghafal al-Qur’an yang suka bermurojaah biasanya mereka yang peduli dengan hafalannya, yang serius dengan Al-Qur’annya. Mereka telah mempunyai target khusus dalam beberapa jangkauan untuk menyelesaikan hafalannya, bahkan bagi mereka yang sudah berhasil menghafal Al-Qur’an 30 juz tidak boleh lupa dengan murojaah, (Azmi 2019)

b. Tata Cara Murojaah

- 1) 10 menit setelah shalat subuh (3 baris atau kira-kira 20 kata) 1/5 pertama dari satu halaman.

- 2) 10 menit setelah shalat dzuhur (3 baris atau kira-kira 20 kata) 1/5 kedua dari satu halaman.
- 3) 10 menit setelah shalat ashar (3 baris atau kira-kira 20 kata) 1/5 ketiga dari satu halaman.
- 4) 10 menit setelah shalat ashar (3 baris atau kira-kira 20 kata) 1/5 keempat dari satu halaman.
- 5) 10 menit setelah shalat ashar (3 baris atau kira-kira 20 kata) 1/5 kelima dari satu halaman.
- 6) Dan yang terakhir 10 menit setelah shalat witr untuk melakukan murojaah yang telah dihafal sejak subuh tadi. Dengan demikian anda telah melui hari ini dengan menghafal Al-Qur'an satu halaman penuh. Selanjutnya luangkan waktu khusus, seperti hari jum'at, untuk melakukan murojaah hafalan yang telah anda lakukan dalam satu peka. Dengan demikian atas izin Allah anda telah berhasil menuntaskan hafalan setengah juz dalam tempo 10 hari.

c. Manfaat Muroja'ah Dan Sima'an

Lembaga pendidikan atau pondok pesantren yang berbasis Al-Qur'an biasanya terdapat program menghafal Al-Qur'an, di dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak sedikit pondok pesantren yang mengadakan kegiatan simaan karena sangat banyak dan terasa manfaatnya bagi santri Hafidz (sedang menghafal Al-Qur'an) diantaranya adalah:

1) Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an

Muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an memungkinkan penghafal untuk terbiasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan dengan benar, sehingga mereka dapat menguasai tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan begitu, kualitas bacaan penghafal Al-Qur'an dapat meningkat.

2) Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an

Muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an juga memungkinkan penghafal untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat, karena setiap huruf dan kata akan terus diulang-ulang dalam bacaan yang terus-menerus. Dengan

begitu, penghafal dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan cepat.

3) Mempererat tali persaudaraan

Muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an biasanya dilakukan dengan berpasangan atau kelompok kecil. Dalam prosesnya, penghafal akan saling membantu dan memperbaiki kesalahan satu sama lain. Hal ini dapat mempererat tali persaudaraan di antara mereka.

4) Menghilangkan rasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an, penghafal akan mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara terus-menerus, sehingga dapat mengurangi rasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Memperkuat hafalan Al-Qur'an

Dalam muroja'ah dan sima'an Al-Quran, penghafal akan terus-menerus mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, sehingga dapat memperkuat hafalan Al-Qur'an mereka.

6) Meningkatkan kemampuan bahasa Arab

Dalam muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an, penghafal akan terbiasa mendengarkan dan membaca bacaan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

d. Manfaat Murojaah Dan Sima'an Terhadap Pendidikan

Seseorang yang terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an, secara tidak langsung dia akan lebih bisa berdisiplin dan mengatur waktu, dan akan belajar keseriusan dalam menjalani hidup. Profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiah di Riyadh, Dr. Abdullah Subaih berpendapat bahwa dengan menghafal Al Qur'an berarti siswa terlatih untuk berkonsentrasi.

Kita tahu bahwa pendidikan formal juga dibutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk mempelajarinya, dan dengan belajar menghafal Al Qur'an maka dia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Fakta-fakta di atas diperkuat lagi dengan studi yang dilakukan oleh DR. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas

Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok siswa-siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah.

Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan Al-Qur'an dan tingkat kesehatan mental dan psikologis siswa. Makin banyak hafalan Al-Qur'an, maka siswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah. Banyak yang bisa digali dari proses menghafal Al-Qur'an itu sendiri, mulai dari proses atau cara menghafal Al-Qur'an yang kini bisa dipelajari dengan cara yang menyenangkan, hingga ke manfaat dari belajar dan menghafal Al-Qur'an itu sendiri, (Aziz 2017)

Adapun manfaat menghafal Al-Qur'an antara lain adalah:

- 1) Melatih daya konsentrasi
- 2) Menstimulus otak dan tingkat kecerdasan.
- 3) Terhindar dari kepikunan
- 4) Menumbuhkan kedisiplinan
- 5) Paham Al-Qur'an lebih mendalam
- 6) Keutamaan dunia dan akhirat
- 7) Untung dalam perdagangan
- 8) Mahkota Kemuliaan
- 9) Meningkatkan derajat
- 10) Syafaat di hari kiamat
- 11) Kemuliaan (tasyrif) dari Nabi Muhammad

2. Kualitas Hafalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kualitas adalah tingkat baik buruknya suatu kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu. Menurut Juran, kualitas adalah suatu standard khusus dimana kemampuannya (availability), kinerja (performance), kendalanya (reliability), kemudahan pemeliharaan (maintainability) dan karakteristiknya dapat diukur., (Indri 2022)

Kualitas yang dimaksud adalah kadar yang menentukan baik atau buruknya sesuatu pada seseorang yang dapat dilihat dari proses kemampuan, prestasi atau yang lainnya. Sedangkan kata hafalan atau menghafal berasal dari bahasa arab yaitu hafizho yahfzhu hifzhon yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal, (Maftuhah 2022)

Kata menghafal memiliki arti sesuatu yang telah masuk dalam ingatan yang dapat diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal”, (Salma 2013)

Menurut pendapat Dr. Aiman Rusydi yang dikutip oleh Umar Mujtahid dalam bukunya menjelaskan bahwa manusia memiliki dua jenis memori. Pertama, memori jangka pendek untuk kebutuhan sehari-hari dan semacamnya. Berbagai informasi dapat masuk kedalam memori ini namun tidak dapat bertahan lama. Kedua, memori mendalam. Berbagai informasi dari memori jangka pendek dapat masuk kedalam memori ini, namun untuk bertahan dalam waktu lama harus dengan perhatian dan pengulangan. Menghafal Al-Qur’an merupakan proses yang menggunakan memori kedua, yaitu memori yang mendalam, (Nadliroh 2020)

Dari penjelasan di atas secara sederhana kualitas hafalan adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat Al-Qur’an seseorang secara keseluruhan, yang dapat dinilai dari hafalan yang sempurna, bacaan yang benar dan lancar sesuai dengan aturan-aturan tajwid, serta senantiasa rutin dalam mengulang dan memelihara hafalan. Karena jika hafalan tidak diulang terus menerus, maka hafalan Al-Qur’an dengan cepat akan mudah hilang dari ingatan. Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan dengan sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan.

Namun setelah hafalan Al-Qur’an tersebut sempurna maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui dan memahami isi kandungan yang ada didalamnya. Para ulama berpendapat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardu kifayah, apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat lainnya, tetapi jik

tidak ada sama sekali maka berdosa semuanya. Imam As-Suyuthi dalam kitabnya, Al-Itqan mengatakan : “Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur’an itu adalah fardhu kifayah bagi umat”, (Indri 2022)

a. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Menurut para ulama, diantara beberapa keutamaan menghafal Al-Qur’an adalah :

1) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam, dan Allah SWT menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang menghafal dan mempelajari Al-Qur’an dengan baik.

2) Mendapatkan keberkahan dalam hidup.

Menghafal Al-Qur’an juga dapat memberikan keberkahan dalam hidup, karena Al-Qur’an adalah sumber pedoman hidup yang sempurna bagi setiap manusia.

3) Memperbaiki akhlak dan kepribadian.

Menghafal Al-Qur’an dapat membantu seseorang untuk memperbaiki akhlak dan kepribadiannya, karena Al-Qur’an melarang nilai-nilai moral dan etika yang baik serta memberikan petunjuk tentang bagaimana hidup dengan baik.

4) Menjadi panutan bagi keluarga dan masyarakat.

Seorang penghafal Al-Qur’an dapat menjadi panutan bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya, karena ia memiliki kelihain dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

5) Menjaga dan memelihara Al-Qur’an.

Dengan menghafal Al-Qur’an, seseorang dapat menjadi bagian dari upaya untuk menjaga dan memelihara Al-Qur’an agar tidak hilang atau rusak.

6) Mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an juga dapat memberikan perlindungan bagi seseorang, karena Al-Qur'an mengandung ayat-ayat yang dapat memberikan perlindungan dari berbagai musibah dan bencana.

7) Menjadi syafaat di hari kiamat

Penghafal Al-Qur'an dapat menjadi syafaat bagi dirinya sendiri di hari kiamat, karena ia memiliki amalan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Metode-Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap penghafal Al-Qur'an mempunyai metode dan cara yang berbeda untuk mencapai hafalan yang mutqin. Dalam proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui bimbingan seorang guru tahfizh.

Berikut metode dan cara yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an:

1) Metode repetisi atau pengulangan

Metode ini adalah cara yang paling umum digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam metode ini, seseorang mengulang-ulang ayat atau bagian dari Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga hafal.

2) Metode membaca dan mendengarkan

Metode ini melibatkan membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara bersamaan. Seseorang membaca ayat atau bagian dari Al-Qur'an, sementara itu ia juga mendengarkan bacaan tersebut dari rekaman suara atau bacaan orang lain.

3) Metode talaqqi

Metode ini melibatkan membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang yang sudah mahir dalam membaca Al-Quran, sementara itu mengikuti seseorang bacaannya dan mencoba menghafal ayat atau bagian yang sedang dibacakan, (Susianti 2016)

4) Metode teknik visualisasi

Metode ini melibatkan membuat gambaran visual atau memanipulasi terhadap ayat atau bagian dari Al-Qur'an yang sedang dihafal. Dengan cara ini, seseorang dapat mengingat dan menghafal ayat atau bagian dari Al-Qur'an dengan lebih mudah.

5) Metode menghafal dengan tulisan tangan

Metode ini melibatkan menuliskan ayat atau bagian dari Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan tangan, sehingga seseorang dapat menghafal dengan lebih mudah karena lebih terbiasa dengan tulisan itu.

6) Metode menghafal dengan cara mengikuti makna

Metode ini melibatkan pemahaman dan mengikuti makna ayat atau bagian dari Al-Qur'an yang sedang dihafal. Dengan cara ini, seseorang dapat lebih mudah menghafal ayat atau bagian dari Al-Quran dengan memahami maksud dan tujuannya, (Firdausi 2017)

Dalam menghafal Al-Quran, seseorang dapat menggunakan satu atau kombinasi dari beberapa metode di atas. Yang penting adalah memilih metode yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pribadi, serta mengikuti prosesnya secara konsisten dan irasional.

c. Faktor Yang Memengaruhi Kelancaran Hafalan Al-Qur'an

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat di dalam diri manusia. Adapun faktor internal yang dapat memengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an antara lain:

a) Tekad yang kuat.

Tekad yang kuat menjadi modal awal seseorang yang ingin terjun ke dunia menghafal Al-Qur'an. Tekad yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an berarti kemauan yang tinggi untuk menghafal. Para penghafal Al-Qur'an harus mempunyai tekad yang kuat, karena ketika proses menghafal akan banyak

kendala yang akan ditemui seperti rasa malas, maka dengan tekad yang kuat akan menjadi pondasi yang kokoh untuk mengalahkan rasamalas tersebut.

b) **Kecerdasan dan kekuatan ingatan.**

Kecerdasan dan kekuatan ingatan diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an yang mana hal ini sangat bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dan upaya perbaikan kecerdasan serta ingatan.

c) **Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indera, (Ashabul and Puji, n.d.)**

Dalam menghafal Al-Qur'an panca indera harus berfungsi secara optima, seperti mata untuk membaca Al-Qur'an, kemudian mulut untuk membaca Al-Qur'an, dan panca indera lainnya.

2) Faktor Eksternal

a) Metode yang digunakan.

Metode dalam menghafal juga mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan daya berfikir masing-masing orang.

b) Manajemen waktu.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus pandai memajemen waktu dan harus disiplin untuk membagi waktu menghafal dan mengulang hafalan.

c) Lingkungan.

Dalam hal menghafal Al-Qur'an, seseorang perlu memperhatikan lingkungan sekitarnya karena lingkungan yang baik tentunya akan mendukung proses penghafalan. Jika tidak, maka akan mudah terjerumus kedalam lingkungan yang tidak baik dan tentunya akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa kendala yang menyebabkan hancurnya hafalan, antara lain:

- 1) **Sering berbuat maksiat** Sebagaimana perkataan Imam Syafi'i sebagai berikut: Artinya: "Aku pernah mengadakan kepada wali' tentang jeleknya hafalanku. Lalu beliau menunjukkan untuk meninggalkan maksiat. Beliau memberitahukan padaku bahwa ilmu adalah cahaya dan cahaya tidaklah mungkin diberikan kepada ahli maksiat". Jadi untuk menghafal Al-Qur'an harus benar-benar menjauhi segala bentuk maksiat agar hafalan mudah melekat.
- 2) **Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa**, atau informasi informasi lain dalam banyak hal sehingga melepaskan berbagai hafalan yang telah dimiliki.
- 3) **Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa**, seperti takut, tidak percaya diri, guncangan jiwa atau sakit saraf yang semuanya akan mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya.
- 4) **Kesibukan yang terus menerus menyita perhatian**, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalannya terhadap Al-Qur'an.
- 5) **Malas** yang tak beralasan yang justru sering menghinggapi jiwa seseorang, (Musyaffa 2021)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Berikut adalah daftar penelitian yang sudah ada yaitu:

1. Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian saat ini
1	Uyun Nadiroh/2020	Implementasi Tradisi Simaan Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Haflaan santri	Hasil Penelitian Menyatakan bahwa adalah santri khususnya santri Putra mengikuti program ini.	Hasil penelitian bahwa sama sama meneliti tentang murojaah simaan, namun peneliti Uyun Nadiroh mendalami Implementasi Tradisi Simaan AL-

		di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Iir Pamulang	Tradisi Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri PPA Nur Medina dibuat dalam dua bentuk yaitu Simaan Mingguan dan Simaan Bulanan. Hal ini dikarenakan lebih ditekankan dalam penerapan simaan Al-Qur'an pada program Tahfidz di PPA Nur Medina adalah santri putri.	Qur'an dalam peningkatan kualitas hafalan santri.
2	Suliza/2020	Metode Simaan dalam menjaga hafalan santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Hasan Parang Menang Pathan Wetan Babadan Ponorogo	Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan metode simaan dalam menjaga hafalan santri melalui metode simaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Al-Hasan dapat dilakukan dengan simaan sesama teman tahfidz, simaan bersama ustadz, dan simaan bersama masyarakat.	Hasil penelitian menyatakan bahwa sama-sama meneliti tentang murojaah simaan, namun penelitian Suliza lebih menekankan murojaah simaan bersama teman, ustadz, dan masyarakat.
3	Qori Nur Azizah/2017	Sinergitas Orangtua dan Sekolah dalam Meningkatkan Program Tahfidz dengan	Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan program tahfidz metode simaan	Hasil penelitian menyatakan bahwa sama-sama meneliti tentang murojaah simaan yang dihadiri oleh orangtua siswa guna

		Metode Simaan	yang diterapkan di SMPIT Insan Muttaqin Bekasi berbeda dengan metode simaan pada umumnya, karena metode simaan yang diterapkan di SMPIT menghadirkan orangtua siswa untuk menyaksikan dan menyimak langsung bacaan Qur'an anaknya.	menjadi acuan bagi siswa untuk giat murojaah.
--	--	---------------	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Mengulang termasuk hal yang paling penting, tidak hanya untuk menghafal saja, akan tetapi lebih dari itu, untuk menjaga dan mempertahankan hafalan. Tidak diragukan lagi bahwa hal ini memang terasa berat, akan tetapi kenikmatan tidak didapatkan hanya dengan bersantai, sebagaimana pemilik semangat yang tinggi tidak mendapatkan keinginan mereka hanya dengan berpaku tangan.

Dalam proses menghafal dan menjaga hafalan itu menentukan kebersihan dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika menjaga hafalan jangan dilafadzkan dengan tergesa gesa, bacalah dengan tartil agar bisa sambil mengingat-ingat dimana letak dan surah tersebut.

Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan atau menerapkan muroja'ah dan sima'an akan menghasilkan kelancaran dalam memuroja'ah atau mengulangi hafalan Al-Qur'an, hal ini dikarenakan muroja'ah dan sima'an merupakan cara yang berorientasi kepada santri, salah satu hal yang menciptakan proses penguatan hafalan secara aktif.

Hafalan Al-Qur'an cepat hilang dari pada lepasnya kekangan binatang ternak. Seorang penghafal juga harus menanamkan pemikiran yang kontinu dan istiqomah.

Muroja'ah dan sima'an yang dilaksanakan bersama-sama akan menambah semangat bagi yang menyima'kan hafalannya dan yang mendengarkan hafalan. Muroja'ah dan sima'an sangat berperan penting dalam menjaga hafalan. Salah satunya sima'an bersama teman huffazh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena aktivitas yang diteliti merupakan proses penerapan muroja'ah simaan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studikasus. Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut, (Wahyuningsih 2013)

Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat satu fenomena dalam suatu institusi, yaitu di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan. Penelitian ini mengkaji secara rinci bagaimana persiapan pembelajaran muroja'ah dan sima'an, juga meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, dan pelaksanaan muroja'ah dan sima'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan yang terletak di Jalan Arif Rahman Hakim Gang Sukahati No 3A, Kec. Medan Area, Kelurahan Sukaramai I, Kota Medan, Sumatera Utara.

Peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

- a. Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan merupakan salah satu taman pendidikan Al-Qur'an yang pernah peneliti tempati, guna menghafal Al-Qur'an yang berada di Kecamatan Medan Area.

- b. Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan merupakan salah satu taman pendidikan Al-Qur'an yang mempunyai beberapa kelas serta ustadz dan ustadzah yang unggulan .

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan taman pendidikan Al-Qur'an Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

Keterangan	Februari 2023			Maret 2023			Agustus 2023				September 2023			
		3	4		2	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset Awal/Pengajuan Judul			■											
Bimbingan Proposal						■	■	■						
Seminar Proposal								■						
Penelitian									■	■				
Penulisan Hasil Penelitian												■		
Bimbingan Skripsi													■	
Sidang kripsi														■

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakandari sumber informan atau subjek penelitian di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan dengan segala fasilitasnya diantaranya adalah kepala yayasan, ustadz, santri, penggunaan muroja'ah dan sima'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi diantaranya sumber data tertulis, foto, inventaris, serta lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, (Muqorrobin 2010)

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendalami tentang pembelajaran yang mencakup tahap persiapan, tahap strategi menghafal Al-Qur'an dan tahap pelaksanaan penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Metode ini diajukan kepada:

- a. Kepala Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan selaku penanggungjawab utama dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran muroja'ah dan sima'an.
- b. Staf Kurikulum di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan yang mengetahui tentang seluk beluk pembelajaran di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.
- c. Ustadz dan ustadzah di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan yang merupakan informan kunci dalam penggalian data, karena ustadz dan ustadzah adalah orang yang dekat dan mengetahui yang menjadi fokus penelitian.

- d. Siswa di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan yang mengetahui bagaimana proses pembelajaran di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

Wawancara tidak terstruktur penulis gunakan sebagai Instrumen pelengkap observasi untuk mengumpulkan data di lapangan tentang penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan, seperti:

1. Bagaimana penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an Di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?
3. Bagaimana hasil penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis, lingkungan yayasan, ruang kelas dan penerapan muroja'ah dan sima'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Penulis Menggunakan metode observasi partisipan untuk melihat data di lapangan Yang bisa menjadi instrumen utama pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran penerapan muroja'ah dan sima'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan, yang meliputi:

1. Bagaimana penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?

2. Apa saja kendala yang terjadi dalam penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an Di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?
3. Bagaimana hasil penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, (Muqorrobin 2010). Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan, jumlah siswa Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan. Pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih kompleks mengenai persiapan pembelajaran muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, model pembelajaran muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, serta pelaksanaan pembelajaran muroja'ah dan sima'an dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir

Rabbani Medan, kemudian direduksi dengan memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus dan rumusan masalah.

2. Penyajian Data (Data display)

Merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah makna direduksi, kemudian data-data mengenai penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan dirangkai dalam satu kesatuan berdasarkan urutan rumusan masalah, setelah itu disajikan dalam bentuk naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

Merupakan analisis data terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data, sehingga penarikan kesimpulan dapat menggambarkan pola yang terjadi. Memberikan kesimpulan awal bisa dimulai dari masa penelitian atau masa pengumpulan data-data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan. Namun kesimpulan itu bisa berubah jika data-data yang dikumpulkan kurang valid. Maka perlu dibuat lagi kesimpulan akhir setelah penelitian mengenai penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan telah berakhir.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas), (Widiyanti 2022). Namun dalam penelitian inihanya menggunakan uji kredibilitas berupa triangulasi dan member check. Digunakannya dua alat uji kredibilitas tersebut, karena triangulasi dan member check dianggap sesuai dengan waktu penelitian yang cukup singkat.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Agar dapat menguji kredibilitas data tentang penerapan muroja'ah dan sima'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala yayasan, ustadz koordinator dan ustadz pengajar hafalan Al-Qur'an. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data mengenai persiapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an diperoleh melalui wawancara dengan ustadz pengajar hafalan Al-Qur'an lalu dicek dengan observasi lingkungan kelas yang menggunakan penerapan muroja'ah dan sima'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

3. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti mewawancarai ustadz yang mengajar menggunakan muroja'ah dan sima'an di berbagai situasi dan waktu yang berbeda. Misalnya melakukan wawancara saat waktu istirahat lalu mengulangnya lain hari saat jam pulang belajar, jika informasi yang didapatkan berbeda maka diulangi terus-menerus sampai informasi yang didapatkan sama.

Sedangkan member check adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan mengenai penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan. Setelah dilakukan member check pemberi data memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh sesuai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani

Medan

Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani(RABBANI) merupakan salah satu lembaga tempat pembinaan membaca Al-Qur'an yang berdiri di wilayah Tegal Sari III Kecamatan Medan Area. Yayasan ini telah berdiri kurang lebih 12 tahun. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Syahputra, beliau mengatakan bahwa:

Latar belakang berdirinya taman pembinaan ini sudah ada sejak beliau melanjutkan kuliah S2 di Jakarta, ketika belajar mata kuliah Tafsir Hadits Allah berfirman dalam surah Al-Furqon ayat 30:

وَقَالَ الرَّسُولُ لِرَبِّهِ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Artinya: Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan".

Inilah satu-satunya ayat yang mengabadikan tentang keluhan Nabi, padahal Nabi tidak pernah mengeluh dalam dakwahnya. Akan tetapi yang Nabi khawatirkan adalah tentang membaca Al-Qur'an. Kemudian Bapak Irwan Syahputra berfikir Ya Allah siapa lah yang ingin memperhatikan Al-Qur'an untuk kedepannya.

Pada tahun 2007 ketika telah menyelesaikan kuliah S2 di Jakarta maka beliau mulai berfikir apakah yang akan diperbuat untuk umat, akhirnya pada tanggal 12 April 2009 terbentuklah Taman Pembinaan Generasi Qur'ani (RABBANI) di rumah Mertua beliau di Jalan Bromo Gang Silaturrahim Nomor 17 Medan. Setelah berhasil dibentuk ternyata sambutan dari masyarakat sekitar

juga kurang begitu peduli karena memang awalnya tidak diberi tahu bahwa pembelajaran ini gratis. Diberi nama RABBANI karena sesuai dengan surah Ali-Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ۝

Artinya: “Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu menyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!”

Berdasarkan surah Ali-Imran di atas dijelaskan agar menjadikan umat Islam sosok pribadi yang baik, penuh dengan keridhaan dan kasih sayang Allah serta hidupnya selalu dihiasi dengan Alquran dan As-Sunnah.

Pada mulanya anak-anak yang belajar di RABBANI ini sebanyak 20 orang, yang merupakan anak-anak dari jamaah yang ada di Kotamatsum. Akhirnya seiring dengan berjalannya waktu, ditahun berikutnya ada yang masuk mendaftar sekitar 40 orang, sehingga anak-anak yang belajar bertambah menjadi 60 orang, dan jika melihat banyaknya anak yang belajar tidak memungkinkan lagi rumah Beliau digunakan sebagai tempat pembelajaran Alquran, karena dengan banyaknya anak akan mengurangi kefokusannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada tahun 2010 tepatnya milad RABBANI yang ke-2, ada salah satu jamaah kaum ibu yang menawarkan untuk mencari tempat pembelajaran sendiri dan siap untuk membantu dana yang dibutuhkan. Akhirnya dapatlah sebuah Gedung di Jalan Arif Rahman Hakim Gang Sukahati Nomor 3A Medan, gedung ini milik bapak Jumharil Umeda yang dahulunya merupakan tempat Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing, yakni Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris, dan juga TK HARUMI. Setelah mendapatkan kesepakatan bersama barulah bangunan dibeli

serta direnovasi dan diberi nama baru yakni Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI).

Tepatnya tanggal 18 Maret Tahun 2012 gedung Yayasan RABBANI di resmikan oleh Gubernur Sumatera Utara Gatot Pujonugroho dan sejak itu pembelajaran berpindah yang awalnya dirumah Bapak Irwan Syahputra ke gedung RABBANI hingga sampai saat sekarangini. Menurut Bapak Irwan Syahputra selaku pimpinan di Yayasan RABBANI, Yayasan ini akan terus dikembangkan agar tidak jalan ditempat seperti Yayasan-yayasan lain yang pernah ada.

Di bawah ini adalah nama-nama 20 orang anak pertama yang mendaftar di Yayasan Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) yaitu:

1. Abid Dhiyauddin Alfani Irsyah
2. Ahmad Ramadani
3. Ari Rahmad Hakim
4. Aulia Ahmad
5. Batrisyia Alfaini Syabri
6. Cut Nur Mariska
7. Dela Afifah Azhari
8. Fajrul Islam Adeliza
9. Fathimah Azzahra
10. Hajid Zafran
11. Ihza Fansyuri
12. M. Farhan Hilmi Adeliza
13. M. Hafiz Anshari Syabri
14. M. Syihab Farid Piliang
15. Muhammad Farhan Zain
16. Nidia Ulandari

17. Novita Indriani
18. Nurul Annisa Siregar
19. Siti Dwi Mulyani
20. Taqiyah Anasa Irsyah.

2. Visi dan Misi Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan

a. Visi:

“Mewujudkan masyarakat RABBANI yang diridhai dan disayangi Allah”

b. Misi:

1. Menggairahkan kepedulian terhadap Al-Qur'an Al-Karim sebagai kitab suci yang harus dipelajari dan dipedomani.
2. Menyebarluaskan kecintaan dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
3. Mengamalkan amal Islami berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat

3. Tujuan Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan

1. Membina generasi muda Islam agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar secara benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Membina generasi muda Islam agar dapat mempraktikkan salat dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah Saw serta mampu hafal dan memahami makna bacaan salatnya.
3. Membina generasi Islam agar gemar beramal dan berakhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tata Tertib

1. Waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran.

2. Peserta didik dilarang berada diluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran langsung tanpa seizin guru kelas kecuali kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan.
3. Peserta didik dilarang keluar ruangan kelas pada jam mata pelajaran. Apabila dalam waktu sepuluh menit guru pengajar belum memasuki ruang kelas, maka ketua atau wakil ketua kelas menghubungi guru pengampu atau piket.
4. Peserta didik dilarang melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik wajib mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan tertib.
6. Hak Dan Kewajiban Santri meliputi:
 - a) Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik.
 - b) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.
 - c) Mendapatkan informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian dan perlindungan dari sekolah melalui wali kelas, Guru dan karyawan Yayasan Raudhatu Bina;ir Rabbani Medan secara adil.
 - d) Mendapatkan fasilitas yang layak dari yayasan.
 - e) Menaati tata tertib yang ada.
 - f) Mengikuti Program yayasan.
 - g) Berperilaku baik, jujur, dan hormat kepada Kepala yayasan, Guru, Karyawan dan sesama santri di lingkungan Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

- h) Menjaga nama baik yayasan dan berupaya meningkatkan prestasi, baik di bidang intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

7. Kehadiran Dan Keterlambatan Peserta Didik

Saat ini kegiatan rutin yang sedang dilakukan secara berkala adalah menghafal Al-Qur'an serta muroja'ah dan praktik shalat bagi santri setiap hari :

- Ahad/ Minggu (08.00 s/d 13.30 WIB)
- Selasa, Rabudan Kamis (16.00 s/d 18.00 WIB)
- Jumat kelas khusus Tilawah (19.00 s/d 21.00 WIB).

Kegiatan ini telah dimulai sejak dibukanya lembaga ini pada hari Ahad tanggal 16 Rabi'ul Akhir 1430 H bertepatan pada tanggal 12 April 2009 M.

8. Peraturan Seragam Sekolah

a) Pakaian Seragam Santri Putra

- 1) Kemeja yang sopan rapi dan bersih.
- 2) Celana panjang atau kain sarung yang baik dan rapi.
- 3) Serta memakai Peci ataupun lobe

b) Pakaian Seragam Santri Putri

- 1) Pakaian yang menutup aurat dan hensok.
- 2) Rok panjang yang baik dan sopan.
- 3) Jilbab atau Hijab sampai menutupi aurat santri putri serta anak jilbab.
- 4) Kaos kaki guna menutupi aurat.

9. Ketertiban di kelas

- 1) Santri dilarang bersikap tidak sopan terhadap Guru, Pegawai atau TU.
- 2) Santri dilarang mengubah dan memasukan nilai pada buku rapor/laporan hasil belajar atau laporan hasil capaian kompetensi..

- 3) Peserta didik dilarang pada waktu jam belajar berada di kantin, di mushola, di ruang secretariat atau ekstrakurikuler atau diluar kelas tanpa seizin piket atau guru atau kepala sekolah.
- 4) Santri dilarang membawa dan menggunakan barang-barang atau benda-benda yang tidak ada kaitannya dengan alat-alat atau perlengkapan pelajaran dalam kategori tidak membahayakan.

**STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN RAUDHATU BINA`IR
RABBANI MEDAN**

1. Unsur Pengawas

Ketua : H. Syafruddin Nasir
 Anggota : Ir. H. Amir Hamzah, MM

2. Unsur Pembina

Ketua : H. Zulman
 Wakil Ketua : Drs. H. Zainuddin
 Sekretaris : Drs. H. Muhammad Hambali
 Anggota : Ir. H. Muhammad Dahli
 Ir. H. Poniman, ST, MM
 H. Idin Darwan, SE. Ak
 H. Muhammad Kadarsyah
 Hj. Jusmiati
 Hj. Azmarni

3. Unsur Pengurus

Ketua : Irwan Syahputra, MA
 Wakil Ketua : Maulana Siregar, MA
 Sekretaris : Muhammad Syafei, SE. MSM
 Wakil Sekretaris I : IR. Muhammad Faisal
 Wakil Sekretaris II : Evi Listina, S.Ag
 Bendahara : Neny Liswani, S.Ag
 Wakil Bendahara I : Dra. Erna Asmayani
 Wakil Bendahara II : Rubiyanti
 Anggota : H. Surono

4. Dewan Guru (Ustadz/Ustadzah)

Bidang Murottal dan Tilawah Alquran :

- Firmansyah, M.Ag
- Wahyu Sanjaya Putra, M.H

- Rizki Kurniawan, S.Sos
- Nurul Izzah Suwardi, S.Pd
- Arif Sandi Budiman, S.Pd
- Ahmad Raihansyah Brutu, S.Sos
- Putri Puspita Sari
- Khalid Rasyidin, S.Sos

Bidang Hafalan dan Praktek Shalat :

- Neny Liswani, S.Ag
- Evi Listina, S.Ag
- Milka Azkia Syifani, S.Pd
- Batrisyia Alfaini Syabri
- Putri Chayla
- Amelia Rahmawati
- Mawaddatur Rahmah
- Nasywa Salsabila Rahma

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian merujuk pada rumusan permasalahan yang terdapat pada Bab sebelumnya, peneliti telah melakukan beberapa wawancara serta observasi kepada beberapa informan.

Informan utama pada penelitian ini ustadz atau guru yang mengajar dan beberapa siswa Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan. Muroja'ah dan sima'an kemudian menjadi rujukan isu penelitian ini, pada beberapa hasil

wawancara terkait dengan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

Jika kemudian peneliti mengaitkan dengan kemauan santri dalam memuroja'ahkan Al-Qur'an dengan menggunakan muroja'ah dan sima'an. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong santri untuk muroja'ah Al-Qur'an. Sehingga hafalan Al-Qur'an yang dilakukan santri benar-benar dapat terfokus pada satu hafalan yang sedang dipelajari dan yang telah dipelajari. Landasan mental untuk menumbuhkan kemauan dalam menghafal itu adalah motivasi menghafal yang kemudian menjadi alasan mengapa peneliti mengaitkan dengan penerapan metode muroja'ah simaan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Pada dasarnya motivasi menjadi kekuatan pendorong yang menyebabkan peserta didik memberi perhatian kepada sesuatu, atau pada aktivitas-aktivitas tertentu jika berkaitan dengan aktivitas lainnya.

Pada penjelasan hasil penelitian ini, penulis membagi pembahasan hasil penelitian merujuk pada rumusan permasalahan yang terkait dengan isu dan konsep penelitian ini, berikut dijabarkan beberapa hasil penelitian:

1. Penerapan muroja'ah dan sima'an digunakan untuk meningkatkan daya ingat santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan

Pada rumusan pertanyaan penelitian pertama dirumuskan terkait dengan penerapan muroja'ah dan sima'an. Peneliti menemukan terkait dengan pengelolaan hafalan yang diampu oleh ustadz atau guru dengan melakukan wawancara terkait aspek-aspek muroja'ah Al-Qur'an. Peneliti merujuk pada beberapa aspek pertanyaan yakni penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ustadz atau guru Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

Hasil wawancara ustadz atau guru Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan yaitu ustadz Hamsar Lubis S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Pendapat saya mengenai muroja’ah dan sima’an adalah salah satu metode yang sangat efektif, dikarenakan sebelum kita menghafal atau setoran kepada ustadz dianjurkan untuk setoran kepada senior ataupun juniior. Alasannya dikarenakan bahwa akan ada nantinya kesalahan-kesalahan makhroj atau tajwid yang bisa dibenahi sehingga kita tidak ragu dan bingung setoran kepada ustadz”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka muroja’ah dan sima’an bisa meningkatkan kualitas hafalan santri baik dalam makhroj ataupun tajwid, yang mana salah satu faktor kendala santri dalam menghafal adalah makhroj dan tajwid.

Observasi penulis dilapangan memang seperti para santri dianjurkan untuk memulai hafalannya terlebih dahulu bersama rekan ataupun senior yang lebih tinggi hafalannya. Sehingga memungkinkan sedikitnya kesalahan untuk setoran atau tambahan kepada ustadz pengajar. Tentunya dengan menggunakan penerapan muroja’ah dan sima’an bisa lebih meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri.

Penulis juga mewawancarai salah satu santri yang bernama ahmad.Pada hari Rabu di jam 16.00 Wib. Berikut penjelasannya:

“Menurut saya sebagai santri penerapan muroja’ah dan sima’an dalam meningkatkan kualitas hafalan kami, ada kelebihanannya, contoh: Saya jadi mengingat ayat yang telah saya baca, dan ayat setelahnya.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati, maka penerapan muroja'ah dan sima'an memang memiliki kelebihan tersendiri, tapi tidak semua cara-cara memuroja'ahkan Al-Qur'an bukan hanya melalui sima'an saja, melainkan masih ada cara lain, yang juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Dan juga terkait hal ini penulis melakukan wawancara hari Rabu, pada jam 20.30 wib kepada salah satu ustadz yayasan raudhatu bina'ir rabbani medan mengenai penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan muroja'ah dan sima'an yang digunakan oleh Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan sangat membantu santri, dikarenakan masing-masing santri mempunyai kegiatan-kegiatan diluar. Seperti sekolah, kuliah, bahkan bekerja”.

Observasi yang dilakukan penulis memang benar penerapan muroja'ah dan sima'an sangat membantu santri yang sibukakan aktivitasnya diluar masing-masing. Setidaknya ada hal yang bisa didapat dalam mengenal bagaimana cara menghafal Al-Qur'an untuk orang yang sibuk, terutama santri yang menjalani perkuliahan.

Dan juga terkait hal ini penulis melakukan wawancara hari Jum'at, pada jam 20.30 wib kepada salah satu ustadz yayasan raudhatu bina'ir rabbani medan mengenai penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan beliau mengatakan bahwa:

“Upaya saya agar dapat menarik perhatian santri dalam menghafal salah satunya memberi motivasi, dukungan, nasihat, ataupun juga beberapa kuis yang bisa meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an”

Dari observasi yang dilakukan penulis penting bagi seorang pengajar atau ustadz untuk menarik perhatian siswa atau santri tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan guru atau ustadz tersebut, apakah bisa membuat siswa bersemangat atau malah sebaliknya.

Terkadang banyak ada beberapa ustadz/pengajar yang tidak bisa mencairkan suasana bahkan terlalu tegang dalam mengajar. Hal juga patut menjadi persoalan bagi beberapa ustadz/pengajar.

Kemudian wawancara penulis bersama ustadz yakni tentang waktu. Berikut pertanyaannya:

“Menurut saya waktu yang tersedia kurang efektif, maka dibuat metode evaluasi ulangan yang bisa menutupi waktu yang kurang efektif tersebut”.

Hasil observasi yang saya amati pada beberapa hari sebelumnya jam yang ditentukan dan diteapkan memanglah kurang efektif, sehingga ada beberapa santri yang tidak bisa menyelesaikan hafalannya bahkan tergolong tidak mencapai target dari santri tersebut. Tentunya ini merupakan persoalan yang menurut saya sudah lama terjadi di berbagai lembaga ataupun yayasan.

Penulis juga mewawancarai salah satu santri yang bernama Herman, pada hari Jum'at di jam 20.30 Wib. Berikut penjelasannya:

“Terkait waktu yang ditentukan oleh yayasan, saya selaku santri yang mewakili, kurang efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Terutama bagi pemula yang hanya beberapa juz saja. Setidaknya bisa memberikan waktu lebih, sehingga para pemula bisa lebih memahami bagaimana cara menggunakan muroja'ah dan sima'an”

Hasil observasi yang saya amati, baik pengajar maupun santri mengeluhkan waktu yang kurang efektif. Terutama untuk seorang pemula yang masih baru menghafal beberapa juz saja. Sekiranya yayasan lebih mengutamakan

waktu atau melebihi beberapa jam saja, sehingga cara muroja'ah dan sima'an atau metode-metode apapun yang digunakan bisa lebih efektif.

Waktu merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru atau ustadz dalam hal belajar mengajar, apalagi waktu yang tersedia kurang efektif, sehingga pentingnya bagi guru atau ustadz menyingkat atau meringkas pembahasan ataupun materi yang diajarkan.

Kemudian pada hari senin, pukul 20.30 wib saya mewawancarai usadz yang mengajar santri. Berikut pernyataannya:

“Menurut saya orangtua mempunyai peran penting dalam mendukung anaknya masing-masing. Bisa berupa motivasi, dukungan, nasihat, ataupun bisa juga berupa hadiah yang bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas anak masing-masing. Selain itu, orangtua bisa menjenguk atau melihat anaknya masing-masing ketika santri kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an, disitulah peran orangtua diperlukan”.

Observasi dilapangan yang saya amati adalah orangtua merupakan salah satu faktor yang positif bagi santri, bahkan bisa meningkatkan semangat, visi misi santri dalam menghafal, tinggal bagaimana cara orangtua memilih sikap dan cara yang baik kepada anaknya. Tetapi jarang sekali orangtua datang menjenguk atau bertemu anaknya, padahal rumah dekat dari yayasan tersebut.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi antara orangtua dan santri begitu juga ustadz dan orangtua, atau bahkan ustadz ke santri. Dari sini saya belajar beberapa hal, setidaknya untuk bisa membangkitkan semangat dari anak itu harus dimulai dari orang-orang terdekat terutama dalam menghafal kita suci Al-Qur'an.

2. Kendala yang terjadi dalam penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an Di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bersama ustadz pada hari Rabu, pukul 20.30 wib. Berikut penjelasannya:

“Kendala yang terjadi dalam penerapan muroja'ah dan sima'an salah satunya santri kurang semangat dalam menghafal dikarenakan faktor lingkungan luar, contoh santri yang sibuk sekolah, kuliah, bahkan bekerja”

Observasi yang saya amati terkait kendala yang terjadi dalam penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu kendala seorang santri adalah kurangnya semangat dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini faktor yang menjadi penghambat dalam memurojaahkan hafalan Al-Qur'an.

Kemudian saya juga mewawancarai salah seorang santri yang bernama Irfan, berikut penjelasannya:

“Kendala-kendala yang kami alami adalah di masalah waktu, dikarenakan kami juga sibuk dalam beraktivitas, contoh saya kuliah, dan ada beberapa santri yang masih duduk dibangku persekolahan”.

Hasil observasi yang saya amati dari santri ini, mengeluhkan waktu dan kesibukan santri masing-masing, sehingga pulang dari kegiatan mereka tampak lelah dan bisa berpotensi tidak semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sekiranya ini menjadi catatan bagi yayasan dalam menentukan waktu kapan memulai waktu pembelajarannya.

Faktor lingkungan luar bisa memberi dampak negatif bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Dikarenakan banyak hal-hal yang bertolakbelakang bagi seorang santri penghafal Al-Qur'an, contoh, maksiat atau perzinahan yang sering terjadi dan dianggap biasa di lingkungan sekitar.

Kemudian kendala yang bisa terjadi dari diri seorang santri yakni mengganti-ganti mushaf ketika muroja'ah Al-Qur'an. Hal itu menyebabkan otak tidak bisa menyamakan letak ayat dan surah yang mana lembaran mushaf nya selalu berganti-ganti.

Maka dari itu uraian dari hasil penelitian kendala apa saja yang terjadi dalam penerapan metode simaan Al-Qur'an, kiranya bisa memberi dampak yang baik bagi santri dan bisa mencegah dari kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitar yang buruk. Kemudian daripada itu, kendala yang terjadi dalam penerapan muroja'ah dan sima'an adalah penggunaan gadget yang berlebihan yang dapat mengganggu sistem saraf santri, sehingga dapat menyebabkan malas.

Untuk mengatasi masalah ini, sebaiknya santri diingatkan untuk mengurangi penggunaan gadget, terutama di malam hari saat sudah waktunya untuk tidur. Selain itu, sebaiknya mereka juga disarankan untuk mengatur waktu tidur dan bangun yang teratur, serta memastikan lingkungan tidur yang nyaman dan tenang.

3. Hasil penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

Berikut hasil wawancara dari salah satu ustadz di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan pada hari Jum'at, pukul 21.00 wib:

“Penerapan muroja'ah dan sima'an yang digunakan oleh Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan sangat membantu santri, ada beberapa santri yang menjadi persoalan yang kurang memahai bagaimana cara menggunakan muroja'ah dan sima'an, padahal cara ini sangatlah sederhana dan mudah untuk diikuti. Asalkan punya keikhlasan hati yang tulus mengharap ridha Allah. Ada juga beberapa santri dikarenakan masing-masing santri mempunyai kegiatan-kegiatan diluar. Seperti sekolah, kuliah, bahkan bekerja”.

Hasil observasi yang didapat dilapangan adalah santri setelah menerapkan muroja'ah dan sima'an ini bermacam-macam. Dengan merujuk kepada indikator yang sudah di jelaskan sebelumnya, penulis telah mendapatkan hasil peningkatan kualitas hafalan santri.

Penerapan metode di yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan bukan hanya simaan, bahkan ada yang namanya evaluasi ulangan. Evaluasi ulangan adalah salah satu metode yang bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'an, yang mana santri dianjurkan menyetorkan hafalan masing-masing sesuai dengan jumlah juz yang sudah dihafal. Misal 10 Juz dibaca dalam 1x duduk, dan begitu juga seterusnya. Tentunya evaluasi ulangan dilakukan sebulan 4x dan menurut saya itu efektif bagi santri yang mempunyai kegiatannya diluar masing-masing.

Penulis juga mewawancarai salah satu santri bernama Herman, berikut penjelasannya:

“Hasil dari penerapan muroja'ah dan sima'an bermacam ragam. Ada beberapa santri yang bisa menggunakannya dan ada juga yang tidak/ Bahkan ada yang menggunakannya untuk jangka waktu yang panjang sehingga bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya”.

Hasil observasi yang saya amati bahwa, hasil dari semua santri dari penerapan muroja'ah dan sima'an bermacam ragam. Terutama bagi yang sudah senior mampu menggunakan muroja'ah dan sima'an dengan baik, karena mereka juga berpengalaman. Begitu juga sebaliknya bagi pemula yang kurang mahir menggunakannya, maka hafalan tidak bertambah-tambah.

Kondisi bacaan hafalan santri, baik santri putra dan santri putri dalam penyesuaian ilmu tajwid mengalami peningkatan. Hanya saja ada beberapa dari santri yang merasa kualitas aspek tajwid mereka meningkat dengan sebelum menerapkan kegiatan simaan. Santri yang sebelumnya masih kurang teliti dalam hal penerapan hukum bacaan Al-Qur'an, dengan dilakukannya simaan Al-Qur'an

secara rutin dapat menjadikan santri lebih meneliti aspek tajwid di setiap ayat yang mereka baca. Selain aspek penyesuaian tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, aspek ketepatan waqaf dan ibtida' juga dapat memengaruhi peningkatan kualitas hafalan seseorang.

Pada aspek ini, santri cenderung tidak mengalami peningkatan. Karena santri merasa penetapan waqaf dan ibtida' mereka dengan penepatan sebelum-sebelumnya. Kemudian aspek selanjutnya adalah tempo bacaan. Kondisi hafalan santri mengalami peningkatan yakni bertambah lancarnya hafalan-hafalan mereka yang sebelumnya kurang lancar menjadi lancar sesuai kaidah makhroj dan tajwid.

Tingkat kesalahan mereka dapat terminimalisir sehingga kekeliruan dan kesalahan bacaan ketika melakukan pengulangan menjadi berkurang. Karena pada umumnya, kekuatan hafalan seseorang dapat ditentukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Karena setiap mereka melakukan simaan, mereka akan teringat bahwa hafalan mereka haruslah didengarkan kepada orang lain. Sehingga nantinya santri akan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan mereka agar tidak terjadi kesalahan ketika memperdengarkan bacaan hafalan ke teman atau orang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti dapat memperoleh data dilapangan dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dari hasil perolehan data tersebut peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

1. Penerapan metode simaan digunakan untuk meningkatkan daya ingat santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

Berdasarkan hasil penelitian menghafal Al-Qur`an ialah termasuk kedalam ibadah mulia, apalagi jika menyertakan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketika menghafal membutuhkan persiapan yang matang seperti yang dilakukan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan, walaupun disitu tidak ditargetkan dan ditekankan untuk harus khatam, mereka selalu siap dalam melakukannya. secara umum persiapan yang mereka lakukan antara lain ialah niat yang benar, tekad yang kuat, kelancaran membaca Al-Qur`an, kesabaran, dan istiqomah.

Metode muroja'ah simaan di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan sudah berlangsung dengan baik dan sangat membantu program tahfidzul Qur`an. Jam kegiatan mengulang yang digunakan di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan bisa digunakan dalam usaha memelihara hafalan dari kelupaan. Pengasuh lebih menekankan pada penjagaan hafalan dari pada memperbanyak hafalannya, sebab memelihara hafalan dari kelupaan lebih penting urgen dari pada memperbanyak hafalannya sebab hukum memelihara hafalan ialah kewajiban bagi seumur hayatnya. (Pati 2005)

Metode pengulangan sendiri amat lumrah dipergunakan sebab orang-orang yang melakukan hafalan dapat memutuskan mana metode yang cocok bagi pribadinya tanpa perlu menyelaraskan dirinya dengan yang lain.

Hasil penelitian juga banyak membuktikan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual memiliki peranan yang jauh lebih penting dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan otak barulah merupakan syarat minimal untuk meraih keberhasilan, kecerdasan emosi dan spirit yang

sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi, bukan hanya intelektual, terbukti banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tetapi terpuruk di tengah persaingan bahkan mudah putus asa dan menyalahkan takdir tuhan.

Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja, pengusaha pengusaha sukses, dan pemimpin pemimpin yang adil di berbagai kelompok. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi. Sedangkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menyangkut fungsi jiwa sebagai peran internal dalam diri manusia.

Adapun langkah-langkah muroja'ah dan sima'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan yaitu:

a. Persiapan

Biasanya tiap-tiap santri lebih dulu melakukan persiapan sebelum melakukan pengulangan kepada ustadz/ustadzahnya. Persiapan dilakukan oleh mereka agarkualitas kemantapan hafalannya bisa lebih baik lagi dan fasih. Tiap santri menyiapkan hafalannya yang akan diulang sesuai aturan tetapi juz yang akan diulang tidak ditentukan oleh ustadz/ustadzahnya. Dan juga semua santri memiliki jam-jam tertentu guna mengulangi hafalannya, contohnya:

- 1) Sebelum mereka tidur, hafalan yang ingin mereka hafal dibaca dahulu kemudian menghafalkannya lagi hafalan yang telah dihafalkannya sebanyak 5 halaman .
- 2) Setelah mereka bangun dari tidur, mereka membacanya lagi 5 halaman tersebut kemudian dihafalkan lagi dengan sangat sungguh-sungguh, konsentrasi dan tenang.

3) Hafalan tersebut terus mereka ulang sampai hafal diluar kepala. Dalam bidang pendidikan teknik pengulangan mempunyai banyak manfaat yang bisa kita ambil. Sebab itulah, saat seorang hafidz mengulangi butiran surat yang dihafal, maka bertambahlah persentase daya ingat hafalannya. Pengulangan dan pembiasaan ialah sesuatu yang perlu dilaksanakan supaya hafalannya tidak terlupakan. Berhubungan dengan perkara tersebut, ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa seseorang saat pagi hari dia menghafal, maka pada faktanya seseorang menaruh hafalannya ke ingatan yang berwatak temporal. Setelah dia mengulang-ulanginya saat waktu dzuhur di hari kedua dan ketiga, maka setelah itulah hafalannya ditransfer ke sebuah ingatan yang berjangka panjang.

b. Pengulangan

Usai pengulangan kepada guru/ustadz jangan langsung pergi dari majelisnya namun laksanakan pengulangan kembali hafalan yang tadi disetorkannya secara mandiri. Agar tetap bisa memelihara hafalannya, alangkah baiknya tetap konsisten dan disiplin melakukan murāja'ah. Proses menghafal tidak kalah penting dari sekedar mengulang saja.

Daripada fase penghafalan justru tahapan murāja'ah lebih utama. Karena, pada umumnya santri dengan sedikit motivasi sanggup menghafalkan dan gampang untuk melaksanakannya, sedangkan melakukan pengulangan dirasa lebih berat. Menurut para guru/ustadz, pelaksanaan metode pengulangan disini tujuannya adalah untuk menjaga hafalannya dari kelupaan dengan melakukan kegiatan mengulang hafalan yang pernah disetorkan pada pengasuhnya. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang bisa mendukung hafalannya seperti

mengikuti simaan yang tujuannya melancarkan hafalan juga merupakan bentuk salah satu penjagaan terhadap Al-Qur`an selain pengulangan

Mengulangi hafalan perlu dilakukan dalam salat lima waktu. Seorang muslim tentunya tidak pernah meninggalkan salat lima waktu, hal ini hendaknya dimanfaatkan untuk mengulangi hafalannya. Agar terasa lebih ringan, hendaknya setiap salat dibagi menjadi dua bagian, sebelum salat dan sesudahnya. Misalnya, sebelum salat: sebelum adzan, dan waktu antara adzan dan iqamah. Apabila dia termasuk orang yang rajin ke Masjid, sebaiknya pergi ke masjid sebelum azan agar waktu untuk mengulangi hafalannya lebih panjang. Kemudian setelah salat, yaitu setelah membaca dzikir ba'da shalat atau dzikir pagi pada salat subuh dan setelah dzikir selepas salat Asar. Seandainya saja, ia mampu mengulangi hafalannya sebelum shalat sebanyak seperempat juz dan sesudah salat seperempat juz juga, maka dalam satu hari dia boleh mengulangi hafalannya sebanyak dua juz setengah. (Palopo 2019)

Semakin sering melakukan muroja'ah dan sima'an, maka akan semakin lancar bacaan hafalan Al-Qur'an. Hal ini dianalogikan ketika suatu kalimat yang diulang-ulang maka ingatan nya akan menjadi kuat dengan sendirinya. Jika orang membaca hafalan Al-Qur`annya lancar karena sering mengulang-ulang hafalan, maka yang mendengarkan bacaan tersebut secara tidak langsung ikut merekam apa yang telah didengarkannya dan mengoreksi si pembaca jika ada kesalahan dalam pelafalan hafalannya. (Nadliroh 2020)

2. Kendala yang terjadi dalam penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an Di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

Masih terdapat beberapa santri yang meremehkan kegiatan ini, padahal manfaat yang akan di dapat dari kegiatan ini sangat besar. Sering kali disibukkan

oleh kegiatan atau tugas diluar Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan yang terkadang dapat mengurangi fokusnya persiapan dan pelaksanaan simaan. Kurangnya responsif penyimak karena lebih fokus untuk mempersiapkan pembacaan hafalannya. Terkadang masih ada pembacaan hafalan yang kurang optimal, maksudnya disini santri masih ada yang melihat mushaf ketika simaan berlangsung.(Nadliroh 2020)

Pada dasarnya, faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, antara lain : muncul dari dalam diri penghafal Al-Qur'an Terkadang, masalah dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
2. Terlalu malas
3. Mudah putus asa
4. Semangat dan keinginannya melemah
5. Tidak Sabar
6. Tidak Bersungguh-sungguh
7. Menghafal al-Qur'an karena paksaan dari orang lain
8. Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa

Malas adalah kendala yang sering kita temui ketika muroja'ah. Rasa malas merupakan sifat yang agak sulit untuk dihilangkan dari diri seseorang. Menurut M.K. Abdullah pada bukunya Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pengertian malas adalah segan, enggan. Malas adalah suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah

memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut.

Dari hasil analisis dan data-data yang dikumpulkan lingkungan yang kurang efektif, kondisi lingkungan yang efektif sangatlah membantu penerapan metode muroja'ah di suatu lembaga tahfiz. Keluarga merupakan yang bisa dibilang paling banyak bersama dengan santri maka dari itu salah satu bentuk dukungan keluarga dalam penerapan metode muroja'ah adalah ketika keluarga tersebut dapat menciptakan kondisi lingkungan yang baik dalam keluarga tersebut.

Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan lembaga tahfiz diusahakan nyaman mungkin pada setiap pembelajaran, hal ini dapat membantu konsentrasi santri lebih baik. Lingkungan menghafal yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang santri untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain muncul dari dalam diri penghafal, timbul dari luar diri penghafal problem dalam menghafal Al- Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, sendiri, antara lain:

1. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
2. Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu.
3. Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal.
4. Tidak adanya pembimbing atau guru ketika Menghafal Al-Qur'an
5. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa, atau informasi- informasi lain dalam banyak hal melepaskan berbagai hafalan yang telah dimiliki.

6. Kesibukan yang terus-menerus menyita perhatiannya, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalannya.(Palopo 2019)

3. Hasil penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan.

Berdasarkan hasil analisis dan data-data yang didapat oleh santri setelah menerapkan kegiatan ini bermacam-macam. Dengan merujuk kepada indikator yang sudah di jelaskan sebelumnya, penulis telah mendapatkan hasil peningkatan kualitas hafalan santri dengan kondisi bacaan hafalan santri baik santri putra dan santri putri dalam penyesuaian ilmu tajwid mengalami peningkatan. Hanya saja ada beberapa dari santri putri yang merasa kualitas aspek tajwid mereka stagnan dengan sebelum menerapkan kegiatan simaan dan tidak terjadi peningkatan setelahnya.

Santri yang sebelumnya masih kurang teliti dalam hal penerapan hukum bacaan Al-Qur'an, dengan dilakukannya simaan Al-Qur'an secara rutin dapat menjadikan santri lebih meneliti aspek tajwid di setiap ayat yang mereka baca. Selain aspek penyesuaian tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, aspek ketepatan waqaf dan ibtida" juga dapat memengaruhi peningkatan kualitas hafalan.Pada aspek ini, santri cenderung tidak mengalami peningkatan.Karena santri merasa penetapan waqaf dan ibtida" mereka stagnan dengan penepatan sebelum-sebelumnya.

Kemudian aspek selanjutnya adalah tempo bacaan. Tingkatan tempo bacaan yang digunakan santri setelah penerapan kegiatan simaan cenderung mengalami peningkatan. Santri merasa setelah menerapkan simaan bisa lebih mengatur tempo bacaanya, kapan harus memakai tempo tartil dan kapan harus

memakai tempo hadr karena hal ini juga dapat berpengaruh pada kaidah tajwid yang digunakan.(Nadliroh 2020)

Pada umumnya, orang yang menghafalkan Al-Qur'an di pesantren menghabiskan waktu 3-4 tahun dengan program takhashshus (tahfidz intensif sebagian besar waktunya untuk menghafal). Sebenarnya, kalau seseorang mampu mengatur waktu dengan baik, pasti akan jauh lebih cepat dari waktu tersebut. Misalnya, dalam sehari dia menambah hafalan dua halaman, maka dalam kurun waktu sepuluh bulan (atau max. 12 bulan) sudah tuntas 30 juz. Atau paling tidak, jika perhari menambah hafalan baru setengah halaman, maka dalam waktu 40 bulan (3 tahun 4 bulan atau max. 4 tahun) bisa tuntas semua.

Tentu, dengan syarat setiap waktu terbangun harus diganti atau dirangkap tanpa kompromi, setelah Al- Qur'an dihafal secara penuh (30 juz), seringkali seorang hafidz disibukkan oleh studinya, kegiatan rumah tangga atau sibuk dengan pekerjaan, sehingga kerap kali Al-Qur'an yang sudah dihafalnya beberapa tahun, akhirnya hanya tinggal kenangan saja. Yang terpenting dalam hal ini bukanlah menghafal, karena banyak orang mampu menghafal al-Qur'an dalam waktu yang sangat singkat, akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana kita melestarikan hafalan tersebut agar tetap terus ada dalam dada.

Namun demikian, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Al-Qur'an. Dalam buku-buku sejarah telah menerangkan bahwa para sahabat berlomba-lomba dalam menghafalkan al-Qur'an, bahkan mereka memerintahkan anak-anak juga istri mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an.(Palopo 2019)

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan waktu yang panjang. Bahkan, individu dapat menghafal 30 juz

membutuhkan waktu 7 tahun lamanya. Beberapa pesantren dan lembaga Qur'an mengharuskan santrinya menghafal 15 juz hingga 30 juz. Pada kondisi normal santri yang menghafalkan di pesantren tahfidz (hafalan) Al-Qur'an bisa menghafalkan 30 juz dalam waktu 3 sampai 5 tahun. Menghafal Al-Qur'an itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat Al-Qur'an menjadi penghafal Al-Qur'an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi, yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Maka dari itu, perlu merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan, hal inilah yang disebut dengan daya juang.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini mengenai sarana dan prasarana tersedia listrik, dinding yayasannya yang bersih, ruang aula yang bersih dan berbagai macam variasi model Al-Qur'an. Selain itu, guru juga memberikan penguatan dengan memberikan pujian kepada peserta didik dan hadiah.

D. Keterbatasan Peneliti

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas.

Hal ini tentu menyebabkan informasi yang diperoleh yang juga terbatas, yang selanjutnya akan memengaruhi hasil akhir penelitian. Dengan segala upaya peneliti telah meminimalisir hasil penerapan muroja'ah dan sima'an dalam

menghafal Al-Qur'an dengan lebih bervariasi agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudnya hasil skripsi walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penerapan muroja'ah sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan dapat diambil beberapa aspek kesimpulan sebagai berikut:

Proses penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan beberapa yang berhasil menggunakannya dan ada juga tidak berhasil, penulis menemukan ada 2 (dua) tahap yang dilalui oleh santri yaitu: tahap persiapan, biasanya tiap-tiap santri lebih dulu melakukan persiapan sebelum melakukan pengulangan kepada ustadz/ustadzahnya. Kemudian tahap pengulangan, pelaksanaan pengulangan (muroja'ah) disini tujuannya adalah untuk menjaga hafalannya dari kelupaan dengan melakukan kegiatan mengulang hafalan yang pernah disetorkan pada pengasuhnya.

Kendala dalam penggunaan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan, terdapat factor -faktor dalam penggunaan muroja'ah dan sima'an yang di alami semua santri, seperti suka mengganti mushaf-mushaf yang baru ketika muroja'ah Al-Qur'an, kurang adanya motivasi, juga kurang disiplin waktu, sehingga malas mengulang hafalan.

Hasil dalam penerapan muroja'ah dan sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan yakni kurang efektif digunakan dikarenakan kesibukan waktu dari santri, menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan waktu yang panjang. Bahkan, individu dapat menghafal 30 juz membutuhkan waktu 7 tahun lamanya. dengan kondisi

bacaan hafalan santri baik santri dalam penyesuaian ilmu tajwid mengalami peningkatan setelah menggunakan muroja'ah dan sima'an dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Setelah peneliti melakukan penelitian terkait penerapan muroja'ah sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan. Sebagai masukan yakni, peneliti menyarankan agar yayasan atau ustadz bisa memperbanyak metode-metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an, agar metode muroja'ah jadi bervariasi dan inovasi. Sehingga santri tidak bosan dan bisa lebih bersemangat dalam muroja'ah Al-Qur'an.
2. Kepada santri Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan harus giat dalam menghafal Al-Qur'an, tetap menjaga kesehatan, berusaha menghilangkan kemalasan-kemalasan, menanamkan motivasi di dalam diri serta membuat solusi sendiri bagaimana menghafal yang efektif dan efisien. Sehingga tujuan yang di dambakan yaitu menjadi Hafiz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashabul, Yamin Mochammad, and Astutik Anita Puji. n.d. "AKULTURASI PANCA INDRA METODE YADAIN LI TAHFIZIL QUR'AN" 20 (2).
- Aziz, Jamil Abdul. 2017. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2 (1): 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>.
- Azmi, Ibrahim Rasulil. 2019. "Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebong." *Al-Bahtsu* 4 (1): 85–95. <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1993>.
- Firdausi, Fitriani. 2017. "Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18 (2): 49–72.
- Indri, Kumala Dewi. 2022. "IMPLEMENTASI METODE SIMAAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAAZH AL-ISLAMI KOTA JAMBI."
- Maftuhah, M. Chotibuddin. 2021. "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): 219–30. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.105>.
- . 2022. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pendidikan Hafidzul Qur ' an" 12 (2): 173–99.
- Muqorrobin, Firdaus. 2010. "Intrumen Penelitian." In *Metodelogi Penelitian*, 15–20.
- Musyaffa, Mokhamad Ali. 2021. "Desain Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Smp Terbuka Pondok Pesantren 'Roudlotul Muta' Allimin Wonosalam' Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 8 (2): 117–35. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i2.2849>.
- Nadliroh, Uyun. 2020. "IMPLEMENTASI TRADISI SIMAAN AL-QUR'AN DALAM PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN." *Kaos GL Dergisi* 8 (75): 147–54. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/scien>

ce/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

- Nur, Azizah Qori. 2017. "SINERGITAS ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROGRAM TAHFIZH DENGAN METODE SIMA'AN (Studi.)"
- Palopo, Iain. 2019. "AL- QUR ' AN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL- QUR ' AN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL."
- Pati, Kabupaten. 2005. "HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A . Gambaran Obyek Penelitian" 6 (November): 44–70.
- Rahmadani, Suci. 2021. "EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN KHADIMUL UMMAH KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA," no. February: 6.
- Rosita, Neni, Perguruan Tinggi, Islam Tanjab, and Mauizhan Barat. 2021. "Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam PENGEMBANGAN PROGRAM TAKHASUS AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA" 9182.
- Salma, Afanin. 2013. "EFEKTIVITAS METODE TAKRIR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS LEADER DI SD AL-IRSYAD 02 CILACAP." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- SULIZA. 2020. "Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Parang Menang Patihan Wetan Babadan Ponorogo." <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9487%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/9487/1/perpus.pdf>.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman 2 (1): 1–19.*
- Taulidia, Tharifatut, and Luthfatun Nisa. 2021. "Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Di Pesantren Pada" 2 (1): 7–12.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian. UTM PRESS Bangkalan - Madura.*
- Widiyanti, M. 2022. "Pelaksanaan Model Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smk Negeri 2 Pati Siswa Kelas X" *DHABIT: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan:

1. Guru/Ustadz

- a. Bagaimana pendapat ustadz mengenai muroja'ah dan sima'an?
- b. Bagaimana penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dengan meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?
- c. Mengapa ustadz memilih muroja'ah dan simaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran?
- d. Apa saja kendala yang terjadi dalam penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?
- e. Bagaimana upaya ustadz agar dapat menarik perhatian santri dalam menghafal?
- f. Menurut ustadz apakah waktu yang tersedia dapat menyelesaikan hafalan santri?
- g. Apakah orangtua mempunyai peran penting dalam memotivasi hafalan santri?
- h. Bagaimana hasil penerapan muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?

2. Santri

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai murojaah dan sima'an yang digunakan di yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?
- b. Bagaimana pemahaman anda mengenai muroja'ah dan sima'an yang digunakan oleh yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan?
- c. Menurut anda manfaat apa saja yang kamu peroleh dengan menggunakan muroja'ah dan sima'an?
- d. Kendala apa yang anda hadapi saat menerapkan muroja'ah dan sima'an?
- e. Apa yang memotivasi anda untuk bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan menerapkan muroja'ah dan sima'an?

DOKUMENTASI









MMAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/111/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul

4 Sya'ban 1444

H
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

24 Februari 2023 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Ikhsan Maulana
 Npm : 1901020059
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,70



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Metode Murojaah Simaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani, Medan	Dr. Rizka	Dr. Abdo Rahiman	
2	Pengaruh Metode Murojaah Simaan Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani, Medan			
3	Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Murojaah Simaan Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani, Medan			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

M. Ikhsan Maulana

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang nada indul van di tolak



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Abdurrahman M.Pd

Nama Mahasiswa : M. Ikhsan Maulana
 Npm : 1901020059
 Semester : 8
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Murojaah Simaan dalam meningkatkan kualitas hapalan Qur'an santri di Yayasan Raudhatu Binair Rabani Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/02/23 16/06/23 16/06/23	- Bab 6 dan Memeriksa moralitas - Paragraf pembuka Skripsi dan isi - Bab II kekurangan dari Dr. Harfiani		
16/07/23 28/07/23	- Bab II Ditambah dengan - Bab III Ditambah dan isinya		
1/8-23	Revisi Skripsi		

Medan, 1 Agustus 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Asma Pratiwi, MA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani,
 S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

 Dr. Abdurrahman, M. Pd



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Ikhsan Maulana
 Npm : 1901020059
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penerapan Metode Muroja'ah Sima'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Ditambahkan latar belakang yang lebih rinci dengan detail
Bab II	Penelitian pendahuluan di front dan di back lebih lanjut dan ditambahkan penelitian pendahuluan.
Bab III	terdapat di tambahkan dengan lebih dan di cari referensi yang lebih.
Lainnya	- tuzana di tambahkan & ditambahkan referensi dari data Fisi
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu M.A)



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila menjawab surat ini agar diberikan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsmedan](#) [umsmedan](#) [umsmedan](#) [umsmedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa, 15 Agustus 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Ikhsan Maulana
Npm : 1901020059
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Muroja'ah Sima'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu M.A)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjangkau surti ini agar disalurkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 3043/II.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

06 Safar 1445 H
23 Agustus 2023 M

Kepada Yth :
Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : M. Ikhsan Maulana
NPM : 1901020059
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Muroja'ah Sima'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Raudhatu Bina'ir Rabbani Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh


A.n Dekan,

Wakil Dekan I



CC. File





YAYASAN RAUDHATU BINA'IR RABBANI

مؤسسة روضة بناء الرَبَّانِي للدعوة و التربية الإسلامية

ASRAMA PENGHAFAL QUR'AN RABBANI

Sekretariat: Jl. A.R. Hakim Gg. Sukahati No. 3A Medan Kode Pos 20216 Telp. (061) 7360250

Donasi (Infak, Zakat & Sedekah) salurkan melalui Bank Muamalat Indonesia No.Rek. 2300013712 a.n. LDDPI RABBANI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 07/APQR/IX/2023
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Riset

Kepada-Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam (PAI)
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Di – Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Sesuai dengan surat yang kami terima No : 3043/IL.3/UMSU-01/F/2023 tentang Izin Riset, maka dengan ini Direktur Asrama Penghafal Qur'an RABBANI memberikan izin untuk melaksanakan Riset guna memperoleh informasi dalam memenuhi tugas penyelesaian Skripsi atas nama :



Nama : **M. Ikhsan Maulana**
NPM : 1901020059
Semester : VIII
Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikianlah Surat Izin ini diberikan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 26 Safar 1445 H
12 September 2023 M

Direktur,
Asrama RABBANI



FIRMANSYAH, M.Ag

Ya Allah, kami telah berbuat. Maka saksiakanlah!

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : M. Ikhsan Maulana
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 17 Agustus 1999
NPM : 1901020059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Mahasiswa : Mahasiswa
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Azwar
Ibu : Musnia

Pendidikan

2005-2011 : SD MUHAMMADIYAH 23 MEDAN
2011-2014 : MTs AI-ULUM MEDAN
2014-2017 : MAS PLUS AL-ULUM MEDAN
2019-2023 : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 SUMATERA UTARA